

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2021

**Rahel Elysabet Litasia¹, Hamfri Djajadikerta², Amelia Setiawan³,
Samuel Wirawan⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

e-mail: rahelelysabet28@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021. Indikator dari proporsi dewan komisaris independen adalah persentase jumlah anggota komisaris independen di luar dari seluruh anggota dewan komisaris. Lalu pengukuran untuk ukuran perusahaan diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Lalu untuk manajemen laba dihitung dengan mencari nilai *Discretionary Accrual*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Teknik metode penelitian yang digunakan adalah uji statistik T dan uji statistik F. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun simultan tidak dapat dibuktikan adanya pengaruh terhadap manajemen laba pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021.

Kata kunci: *Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.*

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of the proportion of independent board of commissioners, the number of audit committees and the size of companies on profit management in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. An indicator of the proportion of independent board of commissioners is the percentage of the number of independent commissioners outside of all members of the board of commissioners. Then the measurement for company size is measured by *Return on Assets* (ROA), then for profit management is calculated by finding the value of *Discretionary Accrual*. The research uses a quantitative approach with secondary data using company financial statement data obtained from the company's official website. The research method techniques used are statistical test T and statistical test F. Based on the results of the study, it is explained that the proportion of independent board of commissioners, the number of audit committees and the size of the company either partially or simultaneously cannot be proven to have an influence on profit management in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021.

Keywords: *Proportion of Independent Board of Commissioners, Number of Audit Committees, Company Size, Profit Management.*

PENDAHULUAN

Laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan yang dapat dikelola dimana perusahaan dapat mengatur, menaikkan atau menurunkan sesuai dengan keinginannya (Wanialisa, 2020). Manajemen cenderung mengelola laba dengan manipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan laba yang memuaskan meskipun angka laba tersebut tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Astuti et al., 2017; Insyaroh et al., 2022). Terdapat berbagai upaya yang dilakukan manajemen dalam memanipulasi informasi laporan keuangan seperti mulai dari menyembunyikan, menunda pengungkapan, dan mengubah informasi yang dikenal dengan istilah manajemen laba (Stephanus, 2021). Penyebab munculnya hal ini adalah karena adanya benturan kepentingan antara pemegang saham (*principle*) dan manajer (*agent*). Pada hal ini adanya kesejahteraan *stakeholder* yang perlu dimaksimalkan oleh manajer, tetapi disisi lain manajer perlu memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri (Setiyono et al., 2017).

Suatu perusahaan perlu menerapkan GCG (*Good Corporate Governance*) dalam pengelolaan perusahaan untuk meminimalkan terjadinya tindakan manajemen laba. Aktivitas pengawasan yang dapat dilakukan terkait kontrol pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit yang baik. Komite Denys O, (2019) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan mencapai keseimbangan antara perusahaan dengan *stakeholders*. Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan mekanisme proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan ukuran Perusahaan (Alfarizi et al., 2021; David et al., 2018; Nugroho, 2021; Widiasmara et al., 2022).

Komite audit merupakan salah satu komponen *Good Corporate Governance* yang berperan dalam mengawasi manajemen dalam proses pelaporan keuangan sistem pelaporan keuangan, ketika adanya pengawasan dari komite audit, diharapkan tindakan manajemen laba dapat dibatasi (Asri et al., 2017; Nugroho, 2021). Komisaris independen merupakan komponen GCG yang tugasnya sama seperti komisaris lainnya yaitu memiliki fungsi dalam mengawasi kerja direksi dan mewakili kepentingan saham minoritas tetapi yang membedakan adalah ia tidak memiliki relasi dengan anggota dewan komisaris lainnya terkait kepengurusan dan kepemilikan saham sehingga bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat membatasi terjadinya manajemen laba (Fadillah, 2017; Manuela et al., 2022).

Banyaknya kasus manajemen laba membuat hal menjadi fenomena umum yang telah terjadi di sejumlah perusahaan. Hal ini dimulai ketika adanya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia membuat banyak perusahaan memanipulasi laporan keuangannya dengan dengan menunjukkan laba yang memuaskan (Stephanus, 2021). Beberapa kasus manipulasi laba terjadi pada perusahaan perbankan seperti PT Bank Lippo, dimana telah terjadi perbedaan laporan keuangan Bank Lippo antara yang dipublikasikan di media massa dan yang dilaporkan ke BEJ (Bursa Efek Jakarta). Dengan selisih pada total aktiva sebesar 1,385 triliun (media massa Rp24,185 triliun > BEJ Rp22,8 triliun) dan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp1,201 triliun (media massa Rp98,77 Miliar < Rp1,3 triliun). Jika melihat laporan keuangan yang dipublikasikan di media massa tentu dapat merugikan investor karena dengan melihat laporan yang dipublikasikan di media massa, investor beranggapan kinerja perusahaan itu baik sehingga investor akan membeli saham PT Bank Lippo Tbk secara besar-besaran, padahal data informasi yang dipakai investor adalah salah. Tetapi di lain sisi ini akan menguntungkan PT Bank Lippo karena dengan pembelian saham yang banyak oleh investor akan membawa keuntungan bagi perusahaan (Cleary, 2019; Manurung et al., 2022; Putra et al., 2011).

Selain itu, terdapat perusahaan-perusahaan besar lainnya di Indonesia. PT. Kimia Farma, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Garuda Indonesia, dan lainnya yang terkena skandal melakukan manajemen laba. Pada kasus diatas, membuktikan bahwa para manajemen seringkali menargetkan informasi laba sebagai tempat *settingan* (aturan) untuk memaksimalkan kepuasannya tanpa melihat tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham atau investor. Maraknya kasus skandal tersebut sangat mengkhawatirkan para *user* laporan keuangan karena dampak negatif yang mungkin terjadi akibat manajemen

laba jenis ini sangat merugikan. Berdasarkan beberapa kasus manajemen laba terkait manipulasi laporan keuangan yang telah terseret ke ranah hukum telah menimbulkan pertanyaan di tengah pengguna laporan keuangan terkait bagaimana mekanisme penerapan dan pengaruh *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan untuk meminimalisir manajemen laba.

METODE

Teknik penelitian yaitu penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019). Teknik studi kepustakaan merupakan sebuah teknik di mana peneliti mengumpulkan, memahami, dan mempelajari data yang berasal dari buku teks, artikel jurnal, dan materi lainnya baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* sebanyak 30 perusahaan berdasarkan kriteria yaitu sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020 dan 2021 dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Metode mengolah data yaitu uji hipotesis yang terdiri dari uji statistik T dan uji statistik F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.270 | .296 | | -.913 | .370 | | |
| | Proporsi Dewan Komisaris Independen | .000 | .001 | -.063 | -.327 | .746 | .980 | 1.020 |
| | Jumlah Komite Audit | .005 | .015 | .068 | .313 | .757 | .783 | 1.277 |
| | Ukuran Perusahaan | .006 | .009 | .148 | .681 | .502 | .776 | 1.289 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Gambar 1 Uji Statistik T

Uji statistik T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan tingkat keyakinan sebesar 95%. Nilai signifikansi (*P-Value*) dari masing-masing variabel akan dibandingkan dengan tingkat kesalahan penelitian (0,05). Jika *P-Value* lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 0,05, maka variabel tersebut lulus uji statistik T atau memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil pengujian sebagai berikut:

1. Proporsi dewan komisaris independen secara parsial tidak dapat dibuktikan adanya pengaruh terhadap manajemen laba pada tingkat kesalahan 5%. Hal ini bisa dilihat dari hasil *P-Value* yang memiliki nilai > 0,05 yaitu 0,746.
2. Jumlah komite audit secara parsial tidak dapat dibuktikan adanya pengaruh terhadap manajemen laba pada tingkat kesalahan 5% karena nilai *P-Value* yang memiliki nilai > 0,05 yaitu 0,757.
3. Ukuran perusahaan secara parsial tidak dapat dibuktikan adanya pengaruh terhadap manajemen laba pada tingkat kesalahan 5% karena nilai *P-Value* yang memiliki nilai *P-Value* yang memiliki nilai > 0,05 yaitu 0,502.

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | .013 | 3 | .004 | .393 | .759 ^b |
| | Residual | .297 | 26 | .011 | | |
| | Total | .310 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit

Gambar 2 Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan tingkat keyakinan sebesar 95%.

Berdasarkan tabel di atas, nilai *significance F* adalah sebesar 0,759, dimana nilai ini lebih besar dari pada tingkat signifikansi yang sebesar 0,05, yang artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan tidak dapat dibuktikan adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Data proporsi dewan komisaris independen peneliti peroleh dari perhitungan Persentase Jumlah orang yang menduduki jabatan komisaris independen di luar dari seluruh anggota dewan komisaris pada laporan tahunan masing-masing perusahaan sample. Berdasarkan hasil uji statistik T yang telah dilakukan, didapati bahwa nilai signifikansi variabel proporsi dewan komisaris independen adalah 0,746 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak atau proporsi dewan komisaris independen tidak dapat dibuktikan adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Cornett et al., 2009), dimana proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, semakin besar proporsi dewan komisaris independen pada suatu perusahaan maka tindakan manajemen laba dapat dapat diminimalisir karena fungsi *monitoring*.

Tidak berpengaruhnya proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba disebabkan karena keberadaan komisaris independen di perusahaan hanya sebagai formalitas pemenuhan saja dan bukan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* dan selain itu dewan komisaris independen tidak mempunyai ahli di bidangnya sehingga tidak memiliki kemampuan untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Oleh karena itu, besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak dapat menjadi faktor penentu utama dari efektivitas *monitoring* terhadap manajemen perusahaan untuk meminimalisir manajemen laba.

Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Data jumlah komite audit peneliti peroleh dari perhitungan jumlah orang yang menduduki jabatan komite audit pada laporan tahunan masing-masing perusahaan sample. Berdasarkan hasil uji statistik T yang telah dilakukan, didapati bahwa nilai signifikansi variabel jumlah komite audit adalah 0,757 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_2) ditolak atau jumlah komite audit tidak dapat dibuktikan adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Lin et al., 2009), dimana jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Apabila perusahaan memiliki jumlah komite audit yang semakin besar maka dapat meminimalisasi

terjadinya manajemen laba. Tidak berpengaruhnya jumlah komite audit terhadap manajemen laba disebabkan karena jumlah komite audit di perusahaan hanya untuk pemenuhan regulasi pemerintah yaitu Bapepan No. IX.1.5 yang menjelaskan bahwa jumlah komite audit sedikitnya terdiri dari 3 orang tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan mekanisme *Good Corporate Governance* dan selain itu komite audit yang diangkat bukan orang yang ahli di bidangnya sehingga sulit untuk mendeteksi manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Data ukuran perusahaan yang peneliti peroleh dari *Return on Asset* (ROA) yang didapat dari hasil perhitungan laba (rugi) tahun berjalan dibagi dengan jumlah aset perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Berdasarkan hasil uji statistik T yang telah dilakukan, didapati bahwa nilai signifikansi variabel adalah 0,502 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak atau ukuran perusahaan tidak dapat dibuktikan adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudhita (2107) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba disebabkan karena perusahaan yang besar akan mempunyai *economic moat* yang besar (pengaruh ekonomi terhadap perekonomian suatu negara) sehingga akan cenderung mendapat perhatian dan pengawasan khusus dari pemerintah terhadap perusahaan tersebut baik terkait operasi bisnisnya maupun terkait kinerja keuangannya, sehingga perusahaan besar akan cenderung untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba (Marwansyah et al., 2017; Tahmidi et al., 2022; Wijaya et al., 2022).

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Significance F*) menunjukkan nilai 0,759, dimana nilai ini lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak, atau ketiga variabel yang digunakan, yaitu proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Proporsi dewan komisaris independen secara parsial tidak dapat dibuktikan adanya pengaruh terhadap manajemen laba pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021. Jumlah komite audit secara parsial tidak dapat dibuktikan adanya pengaruh terhadap manajemen laba pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021. Ukuran perusahaan secara parsial tidak dapat dibuktikan adanya pengaruh terhadap manajemen laba pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021. Proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mencoba untuk melakukan penelitian dengan menambah variabel yang mempengaruhi manajemen laba dengan sektor yang berbeda, seperti *leverage*, dll dan dapat juga menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi et al. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Review Akuntansi*, 2(1).
- Asri, I., & Putri, D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2).

- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1).
- Cleary, M. (2019). Sistem Informasi Akuntansi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Cornett, M. M., McNutt, J. J., & Tehranian, H. (2009). Corporate governance and earnings management at large U.S. bank holding companies. *Journal of Corporate Finance*, 15(4), 412–430. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2009.04.003>
- David, & Aprilyanti, R. (2018). Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *AKUNTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2).
- Denys O. (2019). THE FINANCIAL Aspects of Corporate Governance. *The Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance and Gee and Co. Ltd.*
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII(1).
- Lin, P., Hutchinson, M., & Percy, M. (2009). Can an effective audit committee help to mitigate earnings management in Chinese firms listed in Hong Kong? *Asian Finance Association*.
- Manuela, A., Wulan, A. B. N., Septiani, L., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba: Sebuah Studi Literatur. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1). <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.1-14>
- Manurung, T. K., & Krisnawati, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Study and Management Research*, 15(2). <https://doi.org/10.55916/smart.v15i2.95>
- Marwansyah, S., & Utami, A. N. (2017). Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.533>
- Nugroho, M. (2021). Corporate governance and firm performance. *Accounting*, 7(1). <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.019>
- Pramudhita, A. (2107). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Rumah Kost Putra untuk Mahasiswa di Kota Malang dengan Menggunakan Metode SAW. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 1(1), 906–912.
- Putra, I. S., & Usriyati, S. (2011). Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Obat pada Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar. *Jurnal Kompilek*, 3(2).
- Setiyono, W. P., & Meisaroh, R. (2017). Penerapan Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba. In *Forum Manajemen Indonesia (FMI) KE-9*.
- Stephanus, S. (2021). *MANAJEMEN LABA DAN PRAKTIKNYA DI INDONESIA*.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D). *Alfabeta*.
- Tahmidi, F. B., Oktarozza, M. L., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3236>
- Wanialisa, M. (2020). Akuntansi Biaya. In *Akuntansi Biaya*.
- Widiasmara, A. W., & Endah Saputri, F. A. (2022). The effect of financial characteristics on earnings management moderated by corporate governance. *Semestre Económico*, 24(57). <https://doi.org/10.22395/seec.v24n57a7>

Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit tenure, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150–172.